



## Sambutan Menteri Kehutanan Pada Acara Deklarasi Pekan Peduli Orangutan Jakarta, 16 November 2005

---

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Bapak-bapak, Ibu-ibu dan hadirin sekalian yang berbahagia,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rakhmat yang dilimpahkan kepada kita, sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul di tempat ini dalam acara Deklarasi Pekan Peduli Orangutan, yang merupakan salah satu satwa dilindungi. Saya ucapkan terimakasih dan sampaikan penghargaan kepada Angelina Sondakh yang telah memprakarsai acara ini. Upaya ini merupakan wujud kepedulian kita terhadap kelestarian satwa liar dilindungi, yang menjadi salah satu kekayaan bangsa Indonesia.

Seperti kita ketahui orangutan (*Pongo pygmaeus*) merupakan salah satu satwa liar yang dilindungi. Di Indonesia orangutan liar hanya terdapat di Sumatera dan Kalimantan, dan saat ini keberadaan orangutan, semakin terancam. Hal itu disebabkan oleh masih adanya perburuan atau penangkapan secara liar untuk diperdagangkan. Di samping itu habitatnya juga semakin sempit karena berbagai hal, seperti adanya pengrusakan hutan akibat illegal logging, dan kebakaran hutan.

Oleh karena itu, saya sangat mendukung upaya Angelina Sondakh yang telah menyelenggarakan acara ini. Saya harapkan acara ini menjadi momentum bagi kita semua untuk lebih peduli terhadap kelestarian satwa liar yang dilindungi, terutama yang keberadaannya semakin langka.

Agar aksi benar-benar mempunyai arti dalam jangka panjang, saya sarankan agar kepedulian terhadap satwa-satwa yang dilindungi ini tidak hanya dalam sepekan saja, tetapi sepanjang waktu, dan tidak hanya dalam acara seremonial saja, tetapi diwujudkan dalam berbagai aksi nyata di lapangan.

Saat ini masih ada satwa-satwa liar dilindungi yang dimiliki/dipelihara oleh orang-orang tertentu. Secara tegas saya nyatakan bahwa hal ini tidak diperbolehkan, karena melanggar undang-undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Oleh karena itu apabila masih ada yang memelihara berbagai satwa yang dilindungi, saya harapkan agar dikembalikan kepada Departemen Kehutanan, melalui Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA), untuk selanjutnya dikembalikan ke habitatnya. Kesadaran ini juga salah satu wujud kepedulian masyarakat terhadap kelestarian satwa liar dilindungi.



Saudara-saudara sekalian,

Keanekaragaman jenis flora dan fauna yang melimpah dan tak terhitung nilainya merupakan modal dasar pembangunan yang harus dijaga keberadaannya dan manfaatnya secara berkesinambungan. Indonesia dengan luas daratan yang hanya sekitar 1,3% dari seluruh permukaan bumi, kaya akan berbagai species fauna dan flora dengan beragam tipe ekosistem, yang sebagian di antaranya tidak dijumpai di belahan bumi manapun.

Tidak kurang dari 27.500 species tumbuhan berbunga (10% dari seluruh species tumbuhan berbunga di dunia), 515 species hewan mamalia (12% dari seluruh species mamalia di dunia), 511 species hewan reptilian dan 270 species hewan amphibian. Khusus untuk jenis burung Indonesia menempati posisi ke empat dalam hal keanekaragaman jenis, yaitu dari 9.052 jenis burung yang ada di dunia, 1.539 jenis atau 17% di antaranya terdapat di Indonesia, dan 381 jenis atau 4% merupakan jenis yang tidak terdapat ditempat lain kecuali di Indonesia (endemik).

Kekayaan biodiversitas tersebut tidak menjadi milik bangsa Indonesia saja, tetapi juga milik dunia, karena itu kita mempunyai tantangan untuk melestarikan orangutan dan satwa liar lainnya agar tidak punah oleh proses pembangunan yang terus berjalan.

Saudara-saudara sekalian,

Pemerintah terus berupaya melestarikan keberadaan orangutan. Diantaranya adalah penegakan hukum kejahatan satwa yang dilaksanakan secara preventif dan persuasif sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu UU No. 5 Tahun 1990, PP No. 7 Tahun 1999, dan PP No. 8 Tahun 1999. Upaya lain adalah pembangunan Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) atau Rescue Centre, yang tujuannya untuk menampung satwa dilindungi yang bermasalah selama proses hukum berjalan, dan untuk perawatan satwa sampai "animal disposal" ditentukan oleh Otorita Pengelola. Saat ini terdapat 10 Pusat Penyelamatan Satwa di Indonesia.

Selain upaya tersebut, di Indonesia juga terdapat 4 pusat rehabilitasi orangutan, yaitu di Wanariset Semboja Kalimantan Timur; Nyaru Menteng Kalimantan Tengah, Tebo Jambi, dan Taman Nasional Tanjung Puting. Populasi orangutan di seluruh pusat rehabilitasi sekitar 765 ekor. Sedangkan orangutan yang telah dilepasliarkan sekitar 488 ekor ke habitat alam. Dengan kepedulian masyarakat yang semakin tinggi, diharapkan populasi orangutan di habitat alamnya akan semakin meningkat.



Saudara-saudara sekalian,

Pemanfaatan sumberdaya alam harus mempertimbangkan aspek ekologi, lingkungan dan ekonomi. Namun pada kenyataannya seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pemenuhan kebutuhan dan peningkatan kualitas hidup, juga terjadi peningkatan pemanfaatan sumberdaya alam. Kondisi tersebut menyebabkan Indonesia memiliki daftar species terancam punah yang panjang di dunia, di antaranya mencakup beberapa jenis primate, burung, mamalia, tumbuhan, dll. Apabila tidak kita upayakan penyelamatannya, beberapa jenis flora dan fauna tersebut lambat laun akan punah. Saya kira kita semua tidak menginginkan hal tersebut terjadi. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab kita bersama untuk melestarikan keberadaan flora dan fauna yang terancam punah. Upaya pelestarian dengan berbagai program seperti konservasi in situ dan ex situ harus ditingkatkan.

Saudara sekalian,

Sudah menjadi komitmen jajaran Departemen Kehutanan untuk semaksimal mungkin meminimalkan terjadinya penurunan keanekaragaman jenis flora dan fauna. Oleh karena itu, pembangunan bidang perlindungan dan konservasi alam merupakan bagian dari pembangunan kehutanan yang pada hakekatnya merupakan pembangunan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.

Aksi Pekan Peduli Orangutan ini, saya harapkan menjadi aktualisasi secara simbolis dan momentum awal yang tepat, salah satu usaha kepedulian terhadap upaya konservasi, yang sekaligus dapat berfungsi sebagai mediator penyampai pesan kepada masyarakat untuk semakin peduli terhadap pelestarian satwa dilindungi.

Indikasi keberhasilan upaya kita bersama ini, pasti bukan tampak dengan semakin maraknya orangutan yang dipelihara masyarakat, tetapi dengan semakin banyaknya populasi orangutan di alam bebas.

Akhir kata, dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim, Pekan Peduli Orangutan, secara resmi saya deklarasikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melindungi dan meridhoi langkah-langkah kita. Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

MENTERI KEHUTANAN

H. MS. KABAN, SE, MSi